

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Dwituna Rawinala yang terletak di Jl. Inerbang Raya No.38, RT.10/RW.3, Batu Ampar, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13520. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Desember 2022 hingga Juli 2023



Gambar 3. 1 Logo Yayasan Dwituna Rawinala Jakarta Timur

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, Menurut *Saryono (2010)*, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung lapangan untuk mengetahui fenomena yang sedang terjadi serta melihat fakta secara langsung dilapangan.

Untuk itu peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, deskriptif kualitatif ialah sebuah penelitian yang menceritakan suatu kejadian yang sedang dialami oleh suatu objek. Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan segala

suatu kejadian mengenai Upaya Pemenuhan Hak bagi Anak Multiple Disabilities with Visual Impairment (MDVI) di Yayasan Dwituna Rawinala-Jakarta Timur.

Apabila disimpulkan penelitian yang dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif ialah penelitian yang menceritakan suatu fenomena sosial sesuai dengan kenyataannya. Metode penelitian kualitatif menjadi pilihan peneliti sebab peneliti ingin mengetahui dan memahami tentang suatu fenomena yang sedang terjadi pada subyek penelitian, misalnya dengan melihat Upaya Pemenuhan Hak bagi Anak Multiple Disabilities with Visual Impairment (MDVI),serta ingin mendapatkan pemahaman lebih mengenai suatu kejadian fenomena Disabilitas MDVI di Yayasan Dwituna Rawinala Jakarta Timur. Sehingga Metode penelitian deskriptif kualitatif yang akan digunakan oleh peneliti.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun menurut *Sugiyono (2012:54)* teknik penentuan informan seperti *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Informan yang dimaksud yaitu mereka yang di anggap mengetahui/memahami permasalahan terkait dengan Upaya Pemenuhan Hak bagi Anak Multiple Disabilities with Visual Impairment (MDVI) di Yayasan Dwituna Rawinala-Jakarta Timur. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan informan yaitu:

1. **Subjek**, siswa yang sedang menempuh pendidikan dan menjadi anak binaan di Yayasan Dwituna Rawinala)

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui Upaya Pemenuhan hak bagi Anak dengan MDVI yang sedang menempuh pendidikan di Yayasan Dwituna Rawinala Jakarta Timur,serta mengetahui pelayanan apa saja yang sudah di implementasikan di yayasan tersebut. Apakah hak-hak mereka sudah sesuai dengan undang-undang serta kebijakan yang ada di Indonesia

2. **Key Informan**, Guru yang menjadi pendamping dalam kegiatan Pembelajaran siswa dengan Disabilitas MDVI. Guru pendamping akan memahami secara utuh mengenai proses pembelajaran hingga perkembangan dari anak dengan Disabilitas MDVI.
3. **Key Informan**, Pekerja Sosial, Pekerja sosial merupakan suatu profesi pertolongan yang membantu individu dalam keberfungsian sosialnya. Sehingga pekerja sosial sebagai pendamping klien siswa dengan Disabilitas MDVI di Yayasan Dwituna Rawinala mengetahui secara utuh mengenai Keadaan Klien dari sebelum mengikuti pembelajaran lanjutan hingga klien tersebut dapat mandiri untuk dirinya sendiri.
4. **Key Informan**, Pendamping asrama, yaitu pendamping yang mengetahui segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa/I MDVI selama di asrama.
5. **Informan Pendukung**, Orangtua siswa disabilitas, persepsi orangtua disabilitas dalam implementasi upaya pemenuhan hak anak dengan MDVI di Yayasan Dwituna Rwinala.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut *Sugiyono (2016:309)* menyebutkan bahwa pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, serta lebih banyak pada observasi serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Jenis pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah *Observasi*, *Wawancara* dan *Dokumentasi*. Jenis pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian. Data tersebut bersumber dari artikel, undang-undang yang berkaitan maupun jurnal-jurnal.

Selain itu Teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber. Sedangkan data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif, maka data yang diperoleh haruslah

jas dan spesifik. Pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil key informan, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini bisa juga disebut penelitian normative atau penelitian studi kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan meneliti bahan pustaka atau data sekunder. Penelitian juga dilakukan dengan mengkaji dari perilaku masyarakat. Penelitian *juridis empiris* dalam kegiatan ini dilakukan dengan melihat langsung fakta dilapangan mengenai Pemenuhan Hak-hak Pendidikan Lanjutan bagi Disabilitas MDVI di Yayasan Dwituna Rawinala-Jakarta Timur. Setelah data yang diperlukan terkumpul maka selanjutnya dilakukan identifikasi untuk memperoleh kesimpulan.

3.5 Teknik Analisis Data dan Uji Keabsahan Data

Menurut (Sugiyono, 2019), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Tujuan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti Sehingga teknik pengolahan data dengan metode kualitatif menggunakan triangulasi menurut Sugiyono (2011) diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan triangulasi tentunya ada maksud tertentu yang ingin dilakukan.

Selain peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian, juga sekaligus menguji kredibilitas suatu data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Kegunaan triangulasi adalah untuk mentracking ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan (sang pemberi informasi) dengan informan lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat menyatukan perbedaan data agar ditarik kesimpulan yang akurat dan tepat. Penggunaan teknik triangulasi meliputi tiga hal yaitu :

1. *Triangulasi metode*, Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut. Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti dapat juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya
2. *Triangulasi teori*, triangulasi teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh
3. *Triangulasi sumber data*, Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.